

**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBUATAN TOTE BAG PADA ELEMEN PKK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 JATIREJO**

Fatma Aisiah<sup>1</sup>, Marniati<sup>2</sup>,  
Universitas Negeri Surabaya

[fatmaaisiah.21058@mhs.unesa.ac.id](mailto:fatmaaisiah.21058@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [marniati@unesa.ac.id](mailto:marniati@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembuatan produk totebag pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di kelas XI SMKN 1 Jatirejo. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar (afektif, kognitif, psikomotor), dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada ranah kognitif, rata-rata nilai siswa meningkat dari 82,70 dengan ketuntasan klasikal 67,64% menjadi nilai yang seluruhnya tuntas di atas KKM pada siklus II. Pada ranah psikomotor, ketuntasan meningkat dari hanya 8% pada siklus I menjadi lebih dari 85% pada siklus II. Ranah afektif juga menunjukkan peningkatan dari kategori “kurang aktif” menjadi “baik” dalam keaktifan dan kerja sama siswa. Observasi keterlaksanaan sintaks PjBL juga meningkat dari 75% menjadi 96%. Hasil angket respon menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi, tertarik, dan lebih mudah memahami materi dengan model PjBL. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMK.

**Kata Kunci :** hasil belajar, pembelajaran berbasis proyek, PKK, SMK, totebag

**Article History**

Received: Agustus 2025  
Reviewed: Agustus 2025  
Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author  
Publish by : Sindoro**



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Di era globalisasi dan revolusi industri saat ini, tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi menuntut sistem pendidikan untuk senantiasa adaptif dan inovatif. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa untuk aktif, kreatif, serta memiliki keterampilan abad 21. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dalam konteks ini, model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa seperti *Project Based Learning (PjBL)* menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja [29]. SMK tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menekankan keterampilan praktik yang aplikatif sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Jatirejo adalah Desain dan Produksi Busana (DPB), yang memiliki muatan keterampilan dalam hal mendesain, menjahit, serta menciptakan produk tekstil dan aksesoris busana. Pada jurusan ini, pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari elemen kreatif dan produktif yang diwujudkan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Pembelajaran PKK diarahkan untuk melatih siswa agar memiliki jiwa wirausaha dan mampu menciptakan produk secara mandiri, sesuai dengan tuntutan industri kreatif [11].

Mata pelajaran PKK dirancang agar siswa mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan melalui proyek nyata, seperti pembuatan produk tekstil sederhana. Salah satu produk yang dipilih dalam penelitian ini adalah totebag, yaitu tas kain multifungsi yang ramah lingkungan dan memiliki nilai jual. Totebag dinilai tepat sebagai proyek pembelajaran karena tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan siswa kelas XI dan dapat menjadi sarana praktik keterampilan menjahit serta desain. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran PKK masih banyak dilakukan secara konvensional dengan pendekatan ceramah dan teacher-centered. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan kurang optimalnya hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik [17].

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI DPB 2 SMK Negeri 1 Jatirejo, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dan menunggu instruksi guru dalam setiap tahap pengerjaan proyek. Model pembelajaran yang digunakan adalah Direct Instruction, yang membuat siswa lebih bergantung pada arahan guru, sehingga tidak mampu mengembangkan kemandirian dan kreativitas. Hasil ulangan harian juga menunjukkan nilai rata-rata siswa masih berada di bawah standar ketuntasan minimum (KKM), yaitu 65,61, dengan hanya 2% siswa yang mencapai nilai  $\geq 85$ . Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong ketercapaian hasil belajar secara maksimal. Salah satu model yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Project Based Learning.

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata dalam menyelesaikan suatu proyek. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, komunikasi, dan kreativitas. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk berinisiatif, merancang, dan menyelesaikan proyek dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Penerapan PjBL dalam pembelajaran PKK diharapkan dapat membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses belajar. Dengan mengerjakan proyek totebag secara mandiri maupun berkelompok, siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Salah satu keunggulan PjBL adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai domain hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Dalam ranah kognitif, siswa ditantang untuk memahami materi dan merencanakan pembuatan totebag. Dalam ranah afektif, siswa dilatih untuk berinisiatif, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam kelompok. Sedangkan dalam ranah psikomotorik, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memotong, menjahit, dan menyelesaikan produk. Kombinasi ketiga aspek

tersebut menjadikan PjBL sangat relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran praktik seperti PKK, yang menuntut keterampilan teknis dan sikap kewirausahaan. Oleh karena itu, pendekatan PjBL dipandang mampu memberikan solusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan PjBL memerlukan tahapan atau sintaks yang sistematis, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, evaluasi, hingga refleksi. Dalam proses ini, guru perlu merancang kegiatan yang menantang namun sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Materi yang diajarkan dikemas dalam bentuk proyek nyata, yang dalam penelitian ini berupa pembuatan totebag. Siswa dilibatkan secara aktif sejak awal perencanaan hingga evaluasi proyek, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mendalam dan bermakna. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa memiliki tanggung jawab langsung terhadap keberhasilan proyek yang dikerjakan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan untuk mengukur efektivitas penerapan PjBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus, baik dari segi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, maupun capaian hasil belajar. Nilai rata-rata kognitif, afektif, dan psikomotor siswa mengalami peningkatan, dan ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai lebih dari 85%. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan produktif bagi siswa. Tidak hanya itu, siswa juga menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran ini, sebagaimana terlihat dari hasil angket yang menunjukkan kategori "sangat baik".

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Project Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembuatan totebag pada mata pelajaran PKK. Keberhasilan ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran serupa pada materi praktik lainnya. Guru diharapkan dapat mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan pendekatan PjBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketercapaian kompetensi siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan kejuruan yang berbasis pada keterampilan kerja dan kewirausahaan. PjBL menjadi solusi alternatif bagi pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan mampu mencetak lulusan yang siap menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembuatan Totebag pada Elemen PKK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jatirejo." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model PjBL dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas XI DPB 2 SMKN 1 Jatirejo. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang mampu menjawab tantangan dalam pendidikan kejuruan serta meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh [3].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. SMK tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menekankan keterampilan praktik yang aplikatif sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Jatirejo adalah Desain dan Produksi Busana (DPB), yang memiliki muatan keterampilan dalam

hal mendesain, menjahit, serta menciptakan produk tekstil dan aksesoris busana. Pada jurusan ini, pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari elemen kreatif dan produktif yang diwujudkan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Pembelajaran PKK diarahkan untuk melatih siswa agar memiliki jiwa wirausaha dan mampu menciptakan produk secara mandiri, sesuai dengan tuntutan industri kreatif. Dasar penciptaan pada karton kanvas serta bagaimana hasil karya tersebut.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Teori Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini bisa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai, yang bersifat relatif permanen dan terarah. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Proses ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan refleksi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sangat dibutuhkan dalam era pendidikan modern [3].

Pembelajaran yang efektif harus memperhatikan prinsip-prinsip psikologi belajar, seperti motivasi, tujuan, umpan balik, dan penguatan. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa. Dengan menggunakan strategi yang tepat, pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas nyata cenderung lebih disukai siswa karena memberikan pengalaman langsung yang bermakna. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengakomodasi hal ini adalah *Project Based Learning* (PjBL) [5].

Selain itu, teori konstruktivisme juga menjadi landasan penting dalam memahami konsep belajar dan pembelajaran yang efektif. Menurut teori ini, pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditransfer secara pasif dari guru ke siswa, melainkan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, siswa ditempatkan sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya melalui eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian masalah nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berpusat pada pengalaman dan proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri.

### B. Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil ini mencakup tiga ranah utama yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiganya saling berkaitan dan menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai ujian semata, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, pembelajaran yang bermakna akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif pada peserta didik [22].

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh potensi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek seperti PjBL

dapat memfasilitasi pengembangan ketiga ranah hasil belajar secara seimbang. Melalui proyek nyata, siswa dilatih berpikir kritis, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan produk secara konkret. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh dan mendalam. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan [5].

Hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa, seperti minat belajar, motivasi, lingkungan belajar, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan stimulus yang tepat agar siswa terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, umpan balik yang tepat dan berkelanjutan dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan dukungan lingkungan yang mendukung, potensi siswa dalam ketiga ranah hasil belajar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus dirancang secara terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik [16].

#### C. Model Pembelajaran *Proejct Based Learning* (PjBL)

*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek nyata sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dituntut untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan suatu proyek sebagai bentuk pemecahan masalah yang kontekstual. Model ini mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya. PjBL melibatkan enam tahapan inti, yaitu merumuskan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan, menyusun jadwal, memantau proyek, menguji hasil, dan melakukan evaluasi. Dengan model ini, siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis [12].

Keunggulan PjBL terletak pada kemampuannya mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar tetap fokus dan produktif dalam mengerjakan proyek. PjBL juga memungkinkan integrasi lintas mata pelajaran, terutama dalam pendidikan vokasional yang mengedepankan praktik kerja nyata. Selain itu, pendekatan ini memberikan motivasi intrinsik yang lebih tinggi karena siswa merasa memiliki tanggung jawab langsung terhadap proyeknya. Oleh karena itu, PjBL sangat cocok diterapkan pada pembelajaran berbasis keterampilan seperti di SMK [6].

#### D. Totebag dan Pembelajaran PKK

Totebag merupakan jenis tas sederhana berbahan kain yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pelengkap penampilan dan wadah membawa barang. Bentuknya yang simpel dan ramah lingkungan menjadikan totebag populer di kalangan remaja maupun masyarakat umum. Dalam pembelajaran praktik seperti PKK, pembuatan totebag menjadi media yang tepat untuk mengasah keterampilan menjahit, desain, dan kreativitas siswa. Produk ini juga memiliki nilai jual, sehingga dapat digunakan untuk melatih jiwa kewirausahaan siswa. Selain sebagai sarana latihan, totebag juga mendorong siswa untuk menciptakan produk yang inovatif dan bernilai ekonomis [9].

PKK sebagai mata pelajaran adaptif di SMK memiliki fokus pada pengembangan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan siswa. Pembelajaran PKK dirancang agar siswa

mampu merancang dan memproduksi barang bernilai ekonomi secara mandiri atau kelompok. Dalam konteks ini, pembuatan totebag menjadi proyek yang relevan karena melatih aspek kognitif (perencanaan), psikomotorik (pembuatan), dan afektif (kerja sama dan tanggung jawab). Melalui pendekatan PjBL, pembelajaran PKK dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, proyek totebag tidak hanya mengasah keterampilan teknis tetapi juga membentuk karakter wirausaha pada siswa [23].

#### E. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logis antara teori, permasalahan yang ditemukan di lapangan, dan solusi yang ditawarkan melalui penerapan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PKK di SMK, khususnya pada proyek pembuatan totebag, ditemukan permasalahan berupa rendahnya hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah *Project Based Learning* (PjBL). Dengan merujuk pada teori pembelajaran konstruktivistik dan hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek yang nyata dan kontekstual.

**METODE****A. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). PTK dilakukan secara sistematis dengan siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model yang digunakan mengacu pada spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang menekankan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada praktik pembelajaran di kelas yang langsung melibatkan guru dan siswa dalam interaksi nyata. Tujuan akhirnya adalah memperbaiki mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PKK dengan proyek pembuatan totebag [5].

**B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Fokus penelitian berada pada program keahlian Desain dan Produksi Busana (DPB), khususnya di kelas XI DPB 2. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa di kelas tersebut memiliki materi PKK yang relevan dengan proyek totebag. Selain itu, sekolah ini telah menerapkan kurikulum yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Kondisi tersebut menjadikan lokasi ini sesuai sebagai tempat untuk mengimplementasikan model PjBL.

**C. Data dan Sumber Data**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI DPB 2 yang berjumlah 34 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PKK, khususnya proyek pembuatan totebag. Penelitian ini juga meneliti keterlaksanaan sintaks pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Data dikumpulkan untuk mengukur efektivitas penerapan model dalam meningkatkan hasil belajar.

**D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan untuk pelaksanaan siklus kedua. Dalam proses ini, guru bertindak sebagai peneliti sekaligus fasilitator dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melihat perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa serta keterlaksanaan sintaks PjBL selama proses pembelajaran berlangsung. Tes dilakukan dalam dua bentuk, yakni tes tertulis (untuk aspek kognitif) dan tes praktik (untuk aspek psikomotor). Angket diberikan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan PjBL. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan terhadap tujuan penelitian.

**F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, lembar tes, dan angket respon siswa. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Tes terdiri dari pilihan ganda, esai, dan penilaian praktik keterampilan pembuatan totebag. Penilaian juga dilakukan terhadap sikap siswa menggunakan skala Likert. Semua instrumen telah divalidasi oleh ahli sebelum digunakan untuk memastikan reliabilitas dan validitas data.

#### G. Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif. Data dari observasi dan tes dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian setiap indikator. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor, kemudian dibandingkan antar siklus. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditentukan apabila  $\geq 85\%$  siswa mencapai nilai minimal. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan merancang perbaikan.

#### H. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran selesai untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang terjadi. Refleksi dilakukan bersama guru dan observer guna menentukan langkah perbaikan di siklus berikutnya. Pada siklus I, ditemukan beberapa kendala yang diperbaiki pada siklus II, seperti kurangnya motivasi siswa dan penggunaan media ajar. Siklus II kemudian disusun dengan strategi perbaikan agar hasil belajar meningkat secara signifikan. Dengan evaluasi dan refleksi yang tepat, model PjBL dapat diterapkan lebih efektif dan efisien.

### HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jatirejo, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Proses penelitian ini dilakukan pada siswa jurusan Desain Produksi dan Busana (DPB) kelas XI pada semester 2. Kelas yang dipakai sebagai subjek penelitian adalah kelas XI DPB 2, dengan keseluruhan jumlah siswa yaitu 34 orang.

#### B. Kondisi Awal

Pada tahap awal, pembelajaran dilakukan tanpa tindakan khusus. Proses pembelajaran masih dilakukan dengan metode ceramah dan teacher-centered, serta tanpa diberikan media. Hasil dari ulangan harian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 65,61, dengan nilai terendah yang didapatkan adalah 36, dan nilai tertinggi adalah 85. Siswa yang tuntas pada KKM  $\geq 85$  adalah 2%.

#### C. Siklus I

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh 2 teman sejawat selama proses pembelajaran, skor keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintaks PjBL sudah dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata nilai 90,5 atau pada presentase 75%. Proses

pembelajaran berjalan cukup kondusif dan proses pembelajaran berbasis proyek terlaksana dengan baik.



Gambar 1. Hasil Kognitif Siklus I

Hasil pembelajaran pada ranah kognitif dalam siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 82,70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 67,64%. Dari 34 siswa, hanya 23 siswa yang mencapai nilai di atas KKM ( $\geq 85$ ), sementara 11 siswa masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa memperoleh nilai cukup baik, ketuntasan klasikal belum tercapai sesuai target minimal 85%. Salah satu penyebabnya adalah siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan guru dan belum sepenuhnya memahami materi secara mandiri [8]. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan strategi pembelajaran agar keterlibatan siswa lebih optimal di siklus berikutnya.



Gambar 2. Hasil Psikomotor Siklus I

Pada ranah psikomotor, hasil menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (8%) yang tuntas dalam praktik pembuatan totebag pada siklus I. Nilai rata-rata psikomotor siswa tergolong rendah, yaitu 58,32, yang mencerminkan rendahnya keterampilan praktik yang dimiliki sebagian besar siswa. Siswa masih terlihat ragu dan bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan setiap tahapan proyek. Kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah teknis dan minimnya latihan juga menjadi faktor penghambat ketercapaian hasil [15]. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan dalam pemberian contoh langsung, penggunaan media pembelajaran, dan penguatan motivasi untuk meningkatkan keterampilan siswa.

#### D. Refleksi dan Evaluasi

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik belum mencapai target minimal 85%. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain kurangnya motivasi dan apersepsi di awal pembelajaran, sehingga siswa mengalami kebingungan dalam memahami materi. Media ajar yang digunakan belum maksimal dalam memberikan gambaran konkret kepada siswa. Meskipun siswa aktif berdiskusi dengan teman sebaya, interaksi dalam bentuk tanya-jawab dengan guru masih minim [21]. Selain itu, guru perlu

memberikan contoh-contoh yang lebih relevan agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami proses pembelajaran.

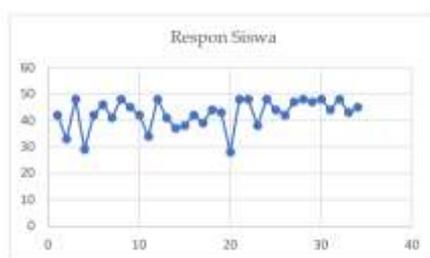
#### E. Siklus II

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Ketuntasan klasikal pada ranah kognitif menunjukkan seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKM, sehingga persentase ketuntasan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pada aspek motivasi, media ajar, dan contoh pembelajaran berdampak positif terhadap pemahaman siswa [13]. Selain itu, siswa juga terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* yang lebih optimal pada siklus kedua [22].

Pada ranah psikomotor, hasil juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dengan lebih dari 85% siswa berhasil menyelesaikan proyek totebag sesuai kriteria yang ditetapkan. Siswa menjadi lebih terampil dan mandiri dalam melakukan tahap-tahap praktik, seperti menjahit dan finishing produk. Guru juga berhasil memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif melalui pemberian contoh konkret dan pendampingan aktif. Kolaborasi antar siswa terlihat semakin baik, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan produktif. Dengan capaian ini, pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan keterampilan sekaligus kemandirian siswa dalam praktik.

#### F. Respon

Hasil angket respon siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning* menunjukkan tanggapan yang sangat positif.



Gambar 3. Grafik Hasil Angket Respon

Sebagian besar siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami karena melibatkan praktik langsung. Siswa juga mengaku lebih termotivasi dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, terutama saat mengerjakan proyek totebag secara berkelompok [27]. Keterlibatan mereka dalam setiap tahap kegiatan membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan tidak membosankan. Secara keseluruhan, model PjBL dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar serta membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK, khususnya dalam pembuatan totebag. Peningkatan terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan

termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

## REFERENSI

- [1] Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning. Makalah UPI Bandung.
- [2] Aulia, Michelle. 2024. Pengembang E-Modul pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Custome-made di Kelas XI Tata Busana SMK Katolik Mater Amabilis. *Maximal Journal*: Vol.1, No.5.
- [3] Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Dwi, Irmaniar. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Busana Industri (Grading Rok) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Pamekasan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* (Vol.2, No.2).
- [5] Elisabet. 2019. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Journal of Education Action Rsearch*: Vol 3, No.3.
- [6] Ermaniatu, 2021. Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif bagi Siswa. Indramayu: Penerbit Adab.
- [7] Hanean, Blita Roseria. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pembuat Busana Industri Melalui Penerapan Metode Project Based Learning pada Siswa Kelas XII Busana 2 di SMK Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2022. *BENEFIT: Journal of Business Economics, and Finance* (Vol.1, No.1).
- [8] Hamidah, Isrohani. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Projectbased Learnig Terhadap Miat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS*: Vol.4, No.2.
- [9] Hardiningsih, Emiliyawati Febryana. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika Matematika Siswa SMKN 2 Mataram. *Reflection Jurnal*: Vol.3, No.1.
- [10] Magdalena, Ina. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Global Journal Teaching Professional*: Vol.2, No.4
- [11] Maharani, Arrizka Tika. 2021. Implementasi Google Classroom pada Pembelajaran Custome-made Kelas XI Tata Busana di SMKN 3 Kediri. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*: Vol.10, No.1.
- [12] Marlioni, Novi. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). Universitas Indraprasta PGRI.
- [13] Mulyadi, Andi. 2023. The Effect of a Project-based Learning Model on Outcomes and Collaboration Skills. *Bioeduca: Journal of Biology Education* (Vol.5, No.2).
- [14] Najwa, Halwati. 2024. Analisis Kreativitas Siswa SMK dalam Mata Pelajaran APLIB Berbasis Project Based Learning (PJBL). *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* (Vol.2, No.5).
- [15] Najwa, Halawati. 2024. Efektifitas Penerapan Metode PJBL denga Perangkat Lunak Sketchup dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK pada Mata Pelajaran APLIB. *Educational Journal: General and Specific Research* (Vol.4, No.2).
- [16] Nandani, Afif. 2017. Analisis Hasil Bustier Pola Sistem Helen Jopseph-amstrong untuk Wanita Berpayudara Besar. Skripsi Universitas Negeri Jakarta.
- [17] Novita, Dewi. 2024. Penerapan Project Based Learning pada Eelemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMKN 1 Jabon. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*: Vol.8, No.1.
- [18] Nurhadiyah, Alghaniy. 2021. Pengaruh Model project-based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*: Vol. 5, No.1.

- [19] Nurhidayah, I. J. 2021. Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Science Learning: Literature Review. *Journal of Physics: Conference Series*.
- [20] Pristiwanti, Desi. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling: Vo.4, No.6*
- [21] Purwaningsih, Ani. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Perhotelan-2 di SMKN 4 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Educationist: Vol.2, No.3*.
- [22] Rahman, Sunarti. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- [23] Rudin, Raka Bachtian. 2021. The Effect of Project-based Learning Making Dioramas from Inorganic Waste on Elementary School to Enhance Student's Conceptual Understanding and Creativity. *Journal of Primary Education: Vol.10, No.3*
- [24] Sholihah, Wafa'atus. 2021. Pengembangan Video Membuat Pola Bustie Custom-made di Kelas XI SMK Dharmawanita Gresik. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya: Vol.10, No.3*.
- [25] Sugiarsih, Wiwit. 2022. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kimia Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di SMK Negeri 1 Gombang. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan (Vol.2, No.4)*.
- [26] Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Edutechno: Vol.18, No.2*
- [27] Widiastuty, Hendrina. 2023. Peningkatan Prestasi Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project-based Learning pada Siswa Kelas XII. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan (Vol.3, No.1)*.
- [28] Yadinawati. 2021. Pola Busana "Ajang Bergaya Trendi". *Purbalingga: Eureka Media Aksara*.
- [29] Zahrah. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pembuatan Secara Industri di Kelas XI-BS-2 SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains, dan Humaniora: Serambi Akademika (Vol.9, No.1)*.
- [30] Zulyusri, dkk. 2023. Literature Study: Utilization of the PjBL Model in Science Education to Improve Creativity and Critical Thinking Skill. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA: Vol.9, No.1*.